

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap langkah atau kegiatan yang dilaksanakan oleh suatu perusahaan memiliki sebab dan akibat. Pada intinya setiap tahapan kegiatan yang dilaksanakan oleh perusahaan atau industri adalah memperoleh laba dalam jumlah maksimal. Hal tersebut telah dilakukan oleh setiap perusahaan sebaik mungkin, sehingga prinsip maupun visi dan misi perusahaan pun tertanam sedemikian rupa pada setiap individu yaitu untuk mencapai tujuan perusahaan. Seiring dengan berjalannya waktu untuk mencapai tujuan perusahaan semaksimal mungkin, muncul pula masalah mengenai lingkungan sekitar.

Di Indonesia, masalah mengenai lingkungan sekitar tidaklah asing, masalah lingkungan sekitar yang timbul meliputi terjadinya bencana alam, tidak seimbangnya keadaan sosial dalam masyarakat, dan kerusakan ekosistem. Frekuensi perusahaan dalam menghasilkan sisa-sisa bahan produksi adalah rutin dan dalam jumlah yang besar, menyebabkan pencemaran lingkungan yang besar pula hingga pada akhirnya tidak dapat dikendalikan. Menurut Almilia dan Wijayanto (2007) berpendapat bahwa kerusakan pada lingkungan sekitar (alam) juga berdampak pada kehidupan masyarakat daerah tersebut, dibuktikan ketika masyarakat sekitar merasa terganggu dengan kebisingan, polusi, pemaksaan (pengosongan lahan secara paksa),

kotoran (limbah) yang semuanya berasal dari industri atau perusahaan.

Berdasarkan pernyataan dari Kementerian Lingkungan Hidup (2010) bahwa dalam dua dekade terakhir kerusakan sumber daya alam dan pencemaran lingkungan semakin terus meningkat dan tidak menunjukkan penurunan, contoh mengenai kerusakan hutan di Indonesia sekitar 1-1,2 juta hektar per tahun, kini telah mencapai 2 juta hektar per tahun. Ditambah pula dengan pernyataan yang dikemukakan oleh *World Bank* (2010) dalam Lesmana (edukasi.kompasiana.com, 2012) bahwa sumber permasalahan lingkungan utama di Indonesia terangkum sebagai berikut: (1) pemanasan global dan perubahan iklim, (2) pengelolaan hutan dan aliran air, (3) penanggulangan bencana, (4) kebijakan, lembaga dan penyelenggaraan dan (5) sumber daya pesisir dan ekosistem terumbu karang. Keadaan tersebut mendesak perusahaan atau industri, untuk segera mencari cara untuk menekan dampak yang besar tersebut. Solusi untuk menanggulangi permasalahan lingkungan ini tentu membutuhkan integrasi dan kerjasama berbagai pihak, berupa kerjasama di antara *stakeholders* dengan berbagai organisasi (pemerintah)/komunitas (non-pemerintah). Contoh kerjasama tersebut menurut Tempo Interaktif (8 April 2005), Tony Djogo (2006) dalam penelitian Almilia dan Wijayanto (2007) yaitu antara pemerintah dengan *stakeholders* dapat dilakukan melalui pendekatan secara kolaboratif dan inovatif yaitu kerjasama antara Kementerian Lingkungan Hidup dengan Bank Indonesia yang merupakan tindak

lanjut dari Peraturan Bank Indonesia nomor 7/2/PBI/2005 tentang penetapan peringkat kualitas aktiva bagi bank umum (perbankan) disertai usaha dari pihak berwenang untuk melestarikan dan mengembangkan kemampuan lingkungan hidup yang serasi, seimbang dan selaras telah dilakukan dengan menetapkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Masalah ataupun isu mengenai kerusakan lingkungan merupakan hal yang telah lama berlangsung, lambat laun permasalahan lingkungan semakin menjadi perhatian pihak eksternal yaitu para investor maupun masyarakat sekitar. Kerusakan lingkungan yang disebabkan adanya pembuangan limbah perusahaan secara sembarangan (polusi air), penebangan kayu hutan secara liar, menyebabkan perusahaan ikut andil dalam melestarikan kondisi lingkungan dan sosial sekitar. Perusahaan dapat melakukan usaha atau kinerja dalam tujuannya untuk menciptakan lingkungan yang baik, dimana hal tersebut sesuai dengan pengertian kinerja lingkungan yang dikemukakan oleh Suratno, Darsono dan Mutmainah (2006) yaitu merupakan kinerja untuk menciptakan lingkungan yang baik (*green*). Kinerja atau usaha perusahaan dapat berjalan lancar dengan adanya ilmu dasar yang digunakan yaitu akuntansi lingkungan, dimana akuntansi lingkungan merupakan bidang akuntansi yang memfokuskan pada masalah sosial dan lingkungan perusahaan. Serta merupakan bidang sebagai sarana

untuk menyediakan informasi lingkungan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam bentuk kinerja lingkungan.

Penelitian ini menggunakan hasil penilaian PROPER periode 2010-2011 (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) sebagai proksi dari kinerja lingkungan (*environmental performance*). Penelitian ini menggunakan PROPER periode 2010-2011 disebabkan periode sebelumnya menggunakan penilaian pemeringkatan yang berbeda dan tahun 2010-2011 adalah yang terbaru, sehingga pada penelitian ini menggunakan periode 2010-2011. PROPER merupakan salah satu bentuk kebijakan pemerintah, untuk meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungan perusahaan sesuai dengan peraturan perundangan-undangan. Program ini melakukan pemeringkatan perusahaan dari yang terbaik sampai yang terburuk dalam hal ketaatan dalam pengelolaan lingkungan hidup. Perusahaan yang dimasukkan dalam kegiatan pemeringkatan ini meliputi perusahaan BUMN, PMA dan PMDN, yang termasuk dalam sektor industri manufaktur, prasarana dan jasa, sektor pertambangan, energi dan migas serta sektor pertanian dan kehutanan. Terdapat 5 kategori yang tercermin dalam peringkat warna yaitu emas, hijau, biru, merah dan hitam, dimana emas merupakan yang terbaik dan warna hitam mencerminkan terburuk.

Kinerja lingkungan suatu perusahaan dapat ditunjukkan ke pihak eksternal (masyarakat) dengan dilakukan pengungkapan lingkungan (*environmental disclosure*). Menurut Suratno dkk. (2006)

dan Almilia dan Wijayanto (2007) *environmental disclosure* adalah pengungkapan informasi yang berkaitan dengan lingkungan di dalam laporan tahunan perusahaan. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa perusahaan bertanggung jawab atas segala upaya pelestarian lingkungan serta senantiasa menjaga hubungan sosial dengan lingkungan sekitar (masyarakat). Penelitian ini menggunakan GRI (*Global Reporting Initiative*) sebagai sarana yang digunakan untuk membantu perusahaan dalam melaporkan keadaan ekonomi, lingkungan dan kinerja sosial. Penggunaan GRI sebagai proksi dari *environmental disclosure* telah digunakan dan diujicobakan pada beberapa penelitian terdahulu seperti Amu (2010), Clarkson, Li, Richardson dan Vasvari (2006) dan Clarkson, Overell dan Chapple (2010).

Selanjutnya dengan adanya pengungkapan akan kinerja lingkungan pada *annual report*, akan memberikan manfaat bagi perusahaan. Hal tersebut diungkapkan oleh Pflieger *et al.*, (2005) dalam Ja'far dan Arifah (2006) yang mengatakan bahwa usaha-usaha pelestarian lingkungan oleh perusahaan akan mendatangkan sejumlah keuntungan, diantaranya yaitu ketertarikan pemegang saham dan *stakeholder* terhadap keuntungan perusahaan dalam melakukan tanggung jawabnya terhadap pengelolaan lingkungan terhadap masyarakat. Manfaat lain yang diungkapkan oleh Pflieger *et al.*, (2005) dalam Ja'far (2006) yaitu dengan adanya pengelolaan lingkungan yang baik dapat menghindari klaim masyarakat dan pemerintah serta meningkatkan kualitas produk yang pada akhirnya

dapat meningkatkan keuntungan ekonomi. Keuntungan ekonomi suatu perusahaan merupakan hasil kinerja perusahaan dalam memperoleh *profit* dan untuk mengetahui jumlah profit tersebut dibutuhkan suatu pengukuran. Pada penelitian ini kinerja ekonomi diukur dengan menggunakan EPS (*Earning Per Share*), dimana menurut Kieso, Wueyandt dan Warfield (2010) EPS menunjukkan laba yang dihasilkan oleh setiap lembar saham biasa. Semakin suatu perusahaan menerapkan perhatiannya untuk melaksanakan usahanya dengan menerapkan serta menciptakan produk atau jasa yang baik tanpa merusak lingkungan, maka semakin tertarik pula perhatian pada pihak eksternal untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut. Penggunaan akan EPS telah diujicobakan pada penelitian terdahulu yaitu Anridho (2010) dan Bragdon *et al.*, (1972) dalam Al-Tuwaijiri, Christensen dan Hughes (2004).

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas *environmental performance* terhadap *economic performance*, salah satu di antaranya adalah Al-Tuwaijiri dkk. (2004) yang menemukan adanya hubungan positif antara *environmental performance* terhadap *economic performance* bahwa solusi inovatif untuk mengurangi inefisiensi yang terkait dengan pencemaran lingkungan hidup, merupakan promosi baik segi kelingkungan dan daya saing industri secara bersamaan. Peneliti terdahulu lain yaitu Almilia dan Wijayanto (2007) menemukan hubungan yang tidak signifikan antara *environmental performance* yang diproksikan dengan PROPER terhadap *financial performance* yang diproksikan dengan item-item

pengungkapan lingkungan tertentu. Berdasarkan hasil penelitian dari Al-Tuwaijiri dkk. (2004) dan Suratnodkk. (2006), menurut Putra (2008) bahwa perusahaan yang memiliki *environmental performance* yang baik merupakan *good news* bagi investor dan menarik perhatian investor untuk menanamkan modalnya, dimana perusahaan yang memiliki tingkat kinerja lingkungan yang tinggi akan direspon secara positif oleh investor melalui fluktuasi harga saham perusahaan yang merupakan cerminan pencapaian kinerja ekonomi perusahaan.

Dilanjutkan pula dengan adanya penelitian terdahulu mengenai *environmental disclosure* terhadap *economic performance* yaitu Almilia dan Wijayanto (2007) yang menyatakan bahwa *enviromental disclosure* menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel *environmental disclosure* terhadap *economic performance*, dimana *economic performance* diprosikan dengan menggunakan *return* industri sedangkan *environmental disclosure* diukur dengan proporsi pengungkapan sesuai yang diwajibkan oleh PSAK dan Al-Tuwaijiri dkk. (2004) pun menunjukkan adanya hubungan positif signifikan. Semakin perusahaan melakukan pengungkapan lingkungan, semakin munculnya ketertarikan pihak eksternal terutama investor untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan bahwa para investor melihat perusahaan yang peduli akan keadaan lingkungan dan sosial, dimana tindakan kepedulian tersebut merupakan bentuk pertanggungjawaban sosial dan lingkungan perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Pava *et al.*, (1996) dalam penelitian

Lindrianasari dan Adriyanto (2010) bahwa dengan adanya informasi yang diungkapkan oleh perusahaan tidak akan membuat perusahaan kehilangan *stakeholdersnya*. Didukung pula dengan yang dikemukakan oleh Richardson *et al.*, (2001) dalam Lindrianasari (2007) bahwa perusahaan akan semakin baik melakukan pengungkapan lingkungan, disebabkan dengan disertai adanya *profit* perusahaan yang semakin baik pula. Dengan demikian, berdasarkan latar belakang masalah di atas serta masalah mengenai pencemaran lingkungan yang semakin diperhatikan dan perusahaan harus melakukan pertanggungjawabannya atas lingkungan, maka penelitian ini mengambil judul pengaruh *environmental performance*, *environmental disclosure* terhadap *economic performance* pada perusahaan yang terdaftar di PROPER periode 2010-2011.

1.2 Perumusan Masalah

Dengan adanya permasalahan lingkungan yang dilakukan oleh peneliti terdahulu pada hasil penelitian terdahulu yang beragam mengenai pengaruh antara *environmental performance*, *environmental disclosure* terhadap *economic performance* maka berikut adalah permasalahan penelitian:

1. Apakah *environmental performance* memiliki pengaruh positif terhadap *economic performance* ?
2. Apakah *environmental disclosure* memiliki pengaruh positif terhadap *economic performance*?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris tentang pengaruh *environmental performance* terhadap *economic performance* dan pengaruh *environmental disclosure* terhadap *economic performance* pada perusahaan yang terdaftar di PROPER 2010-2011 dan Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat akademik dari penelitian ini akan memberikan kontribusi mengenai peran aktual dari lingkungan. Manfaat praktik dari penelitian ini akan membawa perspektif yang berbeda mengenai perusahaan untuk memaksimalkan penghasilan yang terbaik namun juga memperhatikan keadaan sosial serta lingkungan sekitar.

1.5 Sistematika Penulisan Tugas Akhir Skripsi

Penelitian ini akan dibagi menjadi lima bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan tugas akhir skripsi.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan penjelasan mengenai penelitian terdahulu, dilanjutkan dengan landasan teori mengenai teori legitimasi, landasan teori, pengertian mengenai *environmental performance*, PROPER, *environmental disclosure*, GRI (*Global Reporting Initiative*), pengaruh *environmental performance* terhadap *economic*

performance, pengaruh *environmental disclosure* terhadap *economic performance*. Bab ini juga disertai dengan adanya penyusunan hipotesis, kerangka berpikir dan model analisis.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai pendekatan penelitian yang digunakan, identifikasi variabel, definisi operasional, jenis dan sumber data, prosedur penentuan data, prosedur pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan. Sumber data penelitian diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI), *annual report* masing-masing perusahaan, GRI (*Global Reporting Initiative*) dan PROPER.

BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menjelaskan hasil dan pembahasan penelitian yaitu meliputi: deskripsi hasil penelitian, pembuktian hipotesis, serta pembahasan dari hasil uji hipotesis.

BAB 5: SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan penelitian secara keseluruhan, keterbatasan serta saran yang dapat diberikan untuk pihak-pihak yang membutuhkan.